

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memiliki pengaruh dan kekuatan yang sangat besar terhadap kehidupan sehari – hari. Rata – rata manusia menghabiskan lebih dari 15 tahun dalam kehidupannya untuk menonton televisi, film, video dan membaca surat kabar dan majalah. Artinya, manusia menghabiskan sepertiga hidupnya dengan membenamkan diri dalam media.¹ Kemampuan media massa dalam meramu dan mengolah suatu berita memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, media massa senantiasa dituntut mempunyai kesesuaian dengan realitas dunia yang benar – benar terjadi. Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, tetapi harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain.² Karena dalam hal ini media massa tampil sebagai jembatan informasi terhadap masyarakat, media massa merupakan salah satu sumber informasi yang dapat membentuk pandangan publik, dimana media massa selalu menyampaikan beragam informasi aktual yang dikonsumsi masyarakat secara luas.

Tugas mulia media adalah menyampaikan kebenaran, namun tugas menyampaikan kebenaran itu ternyata tidaklah sederhana. Karena kini persoalannya bahwa media tidak bisa bersifat netral. Misalnya atribut – atribut tertentu dari media dapat mengkondisikan pesan – pesan yang dikomunikasikan. Media bukan hanya sekedar saluran yang bebas, karena ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias, dan pemihakannya. Dalam banyak kasus, pemberitaan media (terutama yang berhubungan dengan peristiwa yang melibatkan pihak dominan) selalu disertai penggambaran buruk pihak yang kurang dominan.³

¹Ziauddin Sardar, Borin Van Loon, *Membongkar Kuasa Media*, (Yogyakarta :Resist Book, 2008), 10.

²Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011), 209.

³Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analiis framing*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 36.



Surat kabar menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna.⁴ Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi, tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Saat ini, istilah “wacana” masih hangat dibicarakan di mana – mana, baik dalam perdebatan – perdebatan maupun teks – teks ilmiah. Tetapi penggunaan istilah ini masih sembarangan saja, bahkan sering tanpa didefinisikan terlebih dahulu. Dengan begitu maka mengakibatkan adanya konsep wacana yang menjadi ambigu, maknanya menjadi kabur, ataupun penggunaan maknanya secara berbeda dalam konteks – konteks yang berbeda. Meskipun demikian harus dicari teori – teori dan metode – metode analisis wacana yang lebih canggih. Dalam pencarian tersebut, dengan cepat akan didapati bahwa analisis wacana bukanlah sekedar satu pendekatan tunggal, melainkan serangkaian pendekatan multidisipliner yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi banyak domain sosial yang berbeda yang berada dalam jenis – jenis kajian yang berbeda.

Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang direncanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Di sini bahasa dipandang sebagai faktor⁵. Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (what), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (how) dari pesan atau teks komunikasi.

Analisis wacana merupakan salah satu alternatif dari analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Kata alternatif yang digunakan di sini bukanlah untuk menunjukkan bahwa analisis wacana lebih baik dibandingkan analisis isi

⁴Ibid, hlm. 8.

⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana : 2006), hlm 262



kuantitatif. Akan tetapi, kata alternatif digunakan untuk menjelaskan bahwa setiap metode mempunyai karakteristik tersendiri, kelebihan dan kekurangan tersendiri.⁶ Analisis wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis dengan mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui.⁷

Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.⁸ Bahkan, lewat analisis wacana kita dapat membongkar lebih jauh penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan yang dijalankan dan diproduksi secara samar melalui teks berita itu.

Untuk dapat maju, surat kabar harus menjaga variasi isinya, mencakup seluruh persoalan hayati manusia.⁹ Maka dari itu, jika kita teliti isi sebuah surat kabar, tentu akan ditemui berbagai macam berita. Dari berita – berita politik, ekonomi, olahraga, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kecelakaan/ kebakaran, beritapengadilan serta kriminalitas. Salah satu berita kriminalitas adalah berita yang menyajikan peristiwa terorisme. Peristiwa peledakan bom yang ini terjadi adalah peristiwa ledakan bom di Sarinah, Jakarta yang terjadi pada 14 Januari 2016.

Peristiwa yang dilakukan oleh anggota teroris itu menewaskan lima orang, dua diantaranya merupakan warga biasa. Tak hanya itu, 20 orang dikatakan mengalami luka berat. Berita ini cukup menarik untuk dibahas, karena pelaku atas kejadian ini diduga berasal dari kelompok Islamic State Of Iraq and Syria (ISIS).

⁶Ibid, 336

⁷Op cit, 5.

⁸Eriyanto, *Analisis Wacana (pengantar analisis teks media)*. (Yogyakarta, LKis : 2001). hlm. Xv.

⁹Dja'far H. Assegaff. *Jurnalistik masa kini : pengantar ke pratek kewartawanan*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1991), 39

Berita ini menarik untuk dibahas karena dalam penyajiannya, surat kabar juga menampilkan aksi pelaku yang tertangkap jelas oleh kamera fotografer. Selain menarik, surat kabar memang harus mengangkat pemberitaan yang masih segar atau baru. Hal ini sesuai dengan 3 unsur berita menurut Mitcell V. Chamley (1975), yaitu menarik, penting dan masih baru.¹⁰ Hampir seluruh media di Indonesia gencar memberitakannya, termasuk Tribun Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan penulis, berita tentang pengeboman ini dimuat di rubrik headline Tribun Pekanbaru. Pada edisi pertama yang diterbitkan, Tribun Pekanbaru memberikan judul “Teroris Obral Tembakan di Tengah Kerumunan” terbit pada Jumat, (15/1/2016).

Melalui tulisan – tulisan pada setiap edisinya, pers memberikan informasi yang beraneka ragam.¹¹ Selain berfungsi untuk memberi informasi atau kabar, media juga mempunyai berbagai beberapa fungsi yang lain. Salah satunya adalah fungsi pengawasan atau kontrol.¹² Dengan kata lain, pemberitaan tentang ledakan bom di Sarinah oleh Tribun dapat dikatakan bahwa Tribun telah melaksanakan salah satu fungsi media massa tersebut. Berita tersebut memperingatkan masyarakat, untuk tetap berwaspada karena kemungkinan kejadian yang sama akan kembali terulang. Media massa berharap agar masyarakat meningkatkan kewaspadaannya kapan dan dimanapun

Surat kabar Tribun Pekanbaru dipilih penulis karena surat kabar ini selalu menampilkan perkembangan berita terbaru terhadap publik, serta tidak ada pengkhususan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pemerintahan ataupun pelaku bisnis. Tak ada istilah tunduk takut, selagi berita itu menyangkut kepentingan publik maka akan dipublikasikan.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memberi judul penelitian ini:

¹⁰ J.B wahyudi, bukunya *kommunikasi jurnalistik : pengetahuan praktis bidang kewartawanan, surat kabar – majalah, radio dan televisi*, 121

¹¹ Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya : Indah Surabaya, 1997), hlm. 7

¹² <http://muamarripahlevi.blogspot.co.id/2012/02/fungsi-pengawasan-media.html?m=1> diakses pada hari Senin pukul 11.00 Wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Analisis Wacana Berita Ledakan Bom di Sarinah Pada Harian Tribun Pekanbaru”.

Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam kajian jurnalistik untuk menganalisis isi berita.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahamiskripsi yang berjudul Analisis Wacana Berita tentang Ledakan Bom di Sarinah pada Harian Tribun Pekanbaru edisi 15 Januari – 15 Februari 2016, maka dipandang perlu adanya penegasan terhadap istilah – istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu :

1. Analisis Wacana

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai sebab – sebab perkara.

b. Wacana

Menurut J.S Badudu wacana adalah

1. Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat – kalimat itu.
2. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.¹³

¹³J.s badudu, 2000 dalam buku *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada wacana Media.* (Jakarta : Kencana, 2012), 16

c. Analisis wacana

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁴

2. Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, faktayang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita adalah (1) cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. (2) laporan dan (3) pemberitahuan; pengumuman¹⁶. Jika diamati dari semua definisi pada dasarnya berita itu mengandung beberapa unsur antara lain :

1. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang actual;
2. Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (extraordinary) di dalamnya;
3. Penting;
4. Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa);
5. Laporan itu dimuat dimedia tertentu.

3. Ledakan Bom

Sebuah ledakan adalah peningkatan tajam dalam volume dan pengeluaran energi dengan cara yang membahayakan, biasanya dengan pengeluaran suhu yang tinggi dan penghasilan gas. Ledakan dapat berupa ledakan alami maupun ledakan buatan. Ledakan alami dapat berupa letusan gunung berapi, sedangkan ledakan buatan contohnya ledakan bom atau dinamit. Dalam hal ini, ledakan yang

¹⁴Stubs dalam buku Alex Sobur, 2012:18.

¹⁵Sedia Willing Barus, *Jurnalistik : petunjuk menulis berita* (Jakarta : Erlangga,2011), 26.

¹⁶Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2005), hlm.

dimaksud adalah ledakan buatan berupa bom.¹⁷ Bom menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah senjata yang bentuknya seperti peluru besar yang berisi bahan peledak untuk menimbulkan kerusakan besar.

4. Sarinah

Sarinah merupakan sebuah tempat yang dibangun atas dasar keinginan Ir. Soekarno sebagai Presiden pertama RI yang ingin menghargai dan memuliakan nama seorang pengasuhnya yang berasal dari kalangan bawah bernama Sarinah. Kemudian nama tersebut diabadikan pada nama sebuah *departement store* pertama di Indonesia pada tahun 1962, tahun dicanangkannya sebagai tahun berdirinya PT Sarinah (PERSERO), tepatnya pada 17 Agustus. Gedung Sarinah yang saat ini berdiri pada dasarnya dibangun dengan biaya rampasan perang pemerintah Jepang, yang kemudian pembukaan *departemen store*nya diadakan pada 15 Agustus 1966. Sesuai dengan namanya, Sarinah telah memantu kepentingan masyarakat kecil sebagai mitra usaha. Hingga saat ini cukup banyak mitra binaan Sarinah, baik perorangan, perusahaan maupun koperasi. Sebagai mitra usaha kecil, Sarinah ingin berperan lebih besar dalam memperkenalkan produk nasional ke mancanegara lewat ekspor yang semakin ditingkatkan dari waktu ke waktu.¹⁸

Serangan Jakarta 2016 merupakan serentetan peristiwa berupa sedikitnya enam ledakan, dan juga penembakan di daerah sekitar Plaza Sarinah, Jalan MH Thamrin, DKI Jakarta, Indonesia pada tanggal 14 Januari 2016. Ledakan terjadi di dua tempat, yakni daerah tempat parkir Menara Cakrawala gedung sebelah utara Sarinah dan sebuah pos polisi depan gedung tersebut. Jenis serangan di Sarinah ini adalah bom bunuh diri dan penembakan. Sedikitnya delapan orang dilaporkan tewas dan 24 lainnya luka-luka akibat serangan ini. Tujuh orang terlibat sebagai

¹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ledakan>, diakses pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 pada pukul 17.40 Wib

¹⁸ http://www.sarinah.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=12:sejarah-sarinah&catid=25:sejarah-sarinah&Itemid=100, diakses pada Senin, 9 Mei 2016 pukul 11:32

pelaku penyerangan, dan organisasi Negara Islam Irak dan Syam mengklaim bertanggung jawab sebagai pelaku penyerangan.¹⁹

5. Harian Tribun Pekanbaru

Harian Tribun Pekanbaru merupakan salah satu media cetak daerah yang terletak di Jl. Harapan Raya / Haji Imam Munandar No.383, Bukit Raya Pekanbaru Riau. Surat kabar harian yang dilahirkan Pers Daerah (Persda) ini merupakan anak dari Kompas Gramedia (KG) ke11 dan diterbitkan oleh PT. Riau Media Grafika. Koran ini terbit setiap hari dan tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau. Tribun Pekanbaru terbit pertama kalinya pada tanggal 18 April 2007.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis wacana berita ledakan bom di Sarinah pada Harian Tribun Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana pemberitaan pada Harian Tribun Pekanbaru tentang ledakan bom yang dilakukan oleh kelompok teroris di Sarinah, Jakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada pembacanya dan hasil penelitian dapat menjadi acuan penulisan bagi pembacanya.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau

¹⁹http://id.m.wikipedia.org/wiki/serangan_Jakarta_2016 diakses pada Selasa, 7 Februari 2017 pada pukul 07.51 WIB

- b. Memberikan informasi kepada pembaca dan hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat agar lebih selektif dalam memaknai berita dan informasi

E. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV :GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi sejarah perkembangan harian Tribun Pekanbaru

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian berita hasil temuan peneliti sekaligus Analisis Wacana Berita tentang Ledakan Bom di Sarinah pada harian Tribun Pekanbaru.

BAB VI :PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian

Daftar Pustaka